**PENGARUH RASIONALISASI, TEKANAN, DAN PELUANG TERHADAP *ACADEMIC FRAUD* MAHASISWA AKUNTANSI MERCU BUANA YOGYAKARTA**

***THE INFLUENCE OF RATIONALIZATION, PRESSURE, AND OPPORTUNITY ON MERCU BUANA YOGYAKARTA ACCOUNTING STUDENTS’ ACADEMIC FRAUD***

**Abu Tahir**

Prodi Akuntansi FE Universitas Mercu Buana Yogyakarta

abutohir25@gmail.com

**ABSTRAK**

*Academic fraud* adalah suatu tindakan atau perilaku yang tidak jujur dan melanggar etika dalam lingkup akademik baik pada mahasiswa, dosen, administrasi yang bisa merugikan lihak lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasionalisasi, tekanan*,* dan peluang terhadap perilaku *academic fraud* pada mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Menggunakan kuesioner melalui *googleform* sebagai instrumen penelitian.Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasionalisasi*,* tekanan dan peluang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademikpada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

**Kata Kunci:** rasionalisas*i,* tekanan*,* peluang,*academic fraud*

*Abstract*

*This research is intended to examine the influence of rationalization, pressure, and opportunity on the behavior of academic fraud among the students of Accounting Study Program Faculty of Economy Mercu Buana Yogyakarta University. The type of this research is a quantitative one in which it is measured using likert scale and it employs google form questionnaire as the research instrument.The sample selection technique used in this research is the purposive sampling method. The population used in this research is the students of Accounting Study Program Faculty of Economy Mercu Buana Yogyakarta University from 2016, 2017, and 2018 year of entryand there one hundred students taken as the sample of this research. The technique of data analysis employs the use of multiple linier regression with the IBM SPSS software version 22.The result of this research shows that rationalization, pressure, and opportunity partially have significant positive influenceon the behavior of academic fraud among the students of Accounting Study Program Faculty of Economy Mercu Buana Yogyakarta University.*

***Keywords*:** *rationalization, pressure, opportunity,academic fraud.*

**PENDAHULUAN**

Di era globalisasi saat ini praktik korupsi semakin mudah ditemukan di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia yang marak dipublikasikan dalam berbagai media. Salah satu penyebab terjadinya korupsi yaitu karena melemahnya nilai-nilai sosial yang ada pada diri manusia (Apriani Dkk, 2017). Dibentuknya KPK dan undang-undang yang mencangkup segala aktivitas kecurangan, dan berbagai kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk memberantas kasus korupsi, namun pada kenyataannya sampai saat ini upaya yang dilakukan belum cukup untuk mencegah terjadinya korupsi.

Pemegang peranan penting untuk mencegah adanya korupsi salah satunya yaitu pendidikan.Pendidikan merupakan instrumen penting dalam pembangunan bangsa baik sebagai pengembang dan peningkat produktivitas nasional maupun sebagai pembentuk karakter bangsa (Nurkholis Dkk, 2017).

Dalam pendidikan terdapatproses belajar yang diharapkan dapat menghasilkan perubahan tingkah laku darimanusia yang belajar. Pengawasan yang dilakukan masih kurang sehinggapendidikan saat ini tidak luput dari perilaku kecurangan (Yudiana dan Lastanti, 2016).

 Pendidikan juga digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan bakat, etika, karakter, dan seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan menempa manusia untuk memperoleh pembelajaran dari segala usia, baik melalui pendidikan formal, nonformal maupun informal. Untuk meminimalis terjadinya *academic fraud* ataupun korupsi tidak bisa dilakukan secara instan, untuk itu harus dimulai dari dunia pendidikan yang baik dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan salah satu tempat pendidikan formal yaitu perguruan tinggi. Apabila mahasiswa sudah terbiasa melakukan kecurangan, maka kemungkinan besar saat didunia kerja nanti akan melakukantindakan kecurangan kembali. Perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak tenaga kerja yang profesional berkualitas dan berintegrasi secara ilmu, akhlak, moral maupun etika profesi.Kualitas hasil yang diharapkan suatu perguruan tinggi tidak terlepas dari prosesyang dijalankan selama perkuliahan dan melibatkanmahasiswa, dosen, pegawai administrasi, dan kebijakan-kebijakan lembagaperguruan tinggi tersebut. Mahasiswa diharapkan untuk menjadi generasi yangmampu mengubah suatu bangsa kearah yang lebih baik jika proses pembelajaran yang dijalankan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Namun pada kenyataannya dalam proses pendidikan, terkadang tujuan pendidikan tersebut menjadi dipersempit dengan hanya fokus untuk melakukan segala cara agarmendapatkan nilai yang baik (Murdiansyah et al 2017) dalam (Oktaviani 2018).

 Pendidikan juga digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan bakat, etika, karakter, dan seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan menempa manusia untuk memperoleh pembelajaran dari segala usia, baik melalui pendidikan formal, nonformal maupun informal. Untuk meminimalis terjadinya *academic fraud* ataupun korupsi tidak bisa dilakukan secara instan, untuk itu harus dimulai dari dunia pendidikan yang baik dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan salah satu tempat pendidikan formal yaitu perguruan tinggi. Apabila mahasiswa sudah terbiasa melakukan kecurangan, maka kemungkinan besar saat didunia kerja nanti akan melakukan tindakan kecurangan kembali. Perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak tenaga kerja yang profesional berkualitas dan berintegrasi secara ilmu, akhlak, moral maupun etika profesi.Kualitas hasil yang diharapkan suatu perguruan tinggi tidak terlepas dari proses yang dijalankan selama perkuliahan dan melibatkan mahasiswa, dosen, pegawai administrasi, dan kebijakan-kebijakan lembaga perguruan tinggi tersebut. Mahasiswa diharapkan untuk menjadi generasi yang mampu mengubah suatu bangsa kearah yang lebih baik jika proses pembelajaranyang dijalankan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Namun pada kenyataannya dalam proses pendidikan, terkadang tujuan pendidikan tersebut menjadi dipersempit dengan hanya fokus untuk melakukan segala cara agar mendapatkan nilai yang baik (Murdiansyah et al 2017) dalam (Oktaviani 2018).

 *Academic fraud* merupakan suatu bentuk perilaku yang buruk yang akan memberikan dampak negatif terhadap mahasiswa, salah satu contoh yang sering terjadi adalah kecurangan yang berupa menyontek saat mengerjakan tugas, menyontek menggunakan catatan HP dengan mencari sumber jawaban dari *google* yang bisa diakses dengan mudahnya, menyalin pekerjaan teman dengan atau tanpa persetujuan, berbohong untuk mendapatkan beasiswa dan lain sebagainya.

*Academic fraud* terjadi karena adanya rasionalisasi dari pelaku, tekanan *(pressure)* dan kebutuhan untuk memanfaatkan sebuah peluang *(opportunity)* dalam sebuah kondisi tertentu. Ketiga faktor tersebut merupakan fenomena *fraud* yang dilakukan oleh(Cressey, 1953) dalam (Octaviani, 2018).

Peneliti melakukan penelitian ini karena adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dandikarenakan banyak mahasiswa yang masih melakukan kecurangan akademikyang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Muhammad Guntur Pamungkas (2018) di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan judul Pengaruh *Pressure*, *Opportunity* dan *Razionalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Selanjutnya populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.Terdapat beberapa kegiatan akademik yang harus dilakukan oleh mahasiswa selama menempuh pendidikan seperti pembelajaran di dalam maupun di luar kampus, pengerjaan tugas-tugas, evaluasi pembelajaran, ujian akhir, praktikum dan berbagai kegiatan administrasi yang menyertainya. Siswa harus mematuhi peraturan yang ada dalam menjalankan kegiatan-kegiatan akademik tersebut namun dalam kenyataannya masih ada mahasiswa yang tidak mematuhi aturan sehingga mahasiswa tersebut dapat dikatakan melakukan *academic fraud*. *Academic fraud* yang sering terjadi diantaranya adalah kecurangan yang berupa menyontek saat mengerjakan tugas dan mengerjakan ulangan harian yang keduanya merupakan jenis pelanggaran kegiatan akademik dalam evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis selama menjalani masa studi di kampus UMBY kelas karyawan atau R3.3 sering kali ditemukan *academic fraud*, bahkan ada beberapa kasus yang ketahuan oleh penjaga selama ujian berlangsung, sehingga oknum tersebut harus menghadap ke dosen yang bersangkutan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya tersebut.

Dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitimelakukan penelitian guna mengetahui hasil yang sebenarnya terjadi dengan datayang relevan dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh Rasionalisasi, Tekanan dan Peluang Terhadap *Academic Fraud* Mahasiswa Akuntansi Mercu Buana Yogyakarta”.

**RUMUSAN MASALAH**

* + - 1. Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi Mercu Buana Yogyakarta ?
			2. Apakah tekanan berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi Mercu Buana Yogyakarta ?
			3. Apakah peluang berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi Mercu Buana Yogyakarta ?

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### Kecurangan Akademik (*academic fraud*)

 Menurut Romney dan Steinbart (2012), *fraud* adalah beberapa dan semua sarana yang digunakan oleh pelaku penipuan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak jujur dari orang lain. Seseorang dikatakan melakukan *fraud* jika:

a. Pernyataan, representasi, atau pengungkapan yang salah.

b. Fakta material adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak.

c. Terdapat niat untuk melakukan penipuan

d. Kepercayaan yang dijustifikasi

e. Kerugiaan yang diderita oleh korban

1. **Aktivitas Dalam Kecurangan Akademik**

 Kecurangan dalam bidang akademik menurut Wood dan Warnken (2004)dalam Hariri Dkk (2018) menyebutkan 8 aktivitas kecurangan akademik, sebagai berikut :

1. Plagiat, merupakan aktivitas seseorang yang meniru atau mengutip pekerjaan orang lain secara identik tanpa merubahnya, serta tanpa menyebukan nama penulisnya, dan mengklaim tulisan tersebut merupakan hasil karyanya.
2. *Collussion*, merupakan kerjasama yang dilarang antara dua orang atau lebih guna mengerjakan ujian atau tugas, dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari nilai yang didapatkan.
3. *Falsification,* memasukkan hasil pekerjaan dari orang lain dengan mengganti namanya dan diakui menjadi pekerjaannya.
4. *Replication,* mengumpulkan hasil pekerjaan yang sama, baik sebagian atau keseluruhan ke dalam bnayak media, dengan tujuan mendapat nilai tambahan.
5. Membawa/menggunakan catatan yang dilarang pada saat ujian
6. Memperoleh/mencari salinan soal atau jawaban ujian
7. Berkomunikasi dengan peserta lain saat ujian berlangsung
8. Menjadi pihak penghubung peserta ujian yang berkejasama untuk melakukan kecurangan, atau pura-pura tidak mengetahui jika ada peserta yang melakukan kecurangan.
9. ***Fraud Triangle Theory***

Menurut Romney dan Steinbart (2012).*Fraud triangle*adalah faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan penipuan dan terdapat tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi.

**Gambar : 2.1**

*The Fraud Triangle*



Sumber : M.G.Pamungkas, 2018

Menurut Albrecht (2012) dalam Pamungkas (2018), terdapat tiga elemen *fraud triangle theory* yang mendasari sesorang untuk melakukan kecurangan yaitu : (1) *pressure* (tekanan) meliputi tekanan karena faktor keuangan, kebiasaan buruk seseorang, tekanan dari faktor ekstenal dan tekanan lainnya; (2) *opportunity* (kesempatan) meliputi kurangnya pengendalian untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan, ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja, kegagalan mendisiplinkan pelaku fraud, ketidaktahuan, apatis, kurangnya akses informasi dan kemampuan yang tidak memadai dari pelaku fraud; (3) *rationalization* (rasionalisasi) adalah konflik internal dari pelaku *fraud* untuk membenarkan tindakan yang salah.

### Rasionalisasi

Menurut Romney dan Steinbart (2012) dalam M.G.Pamungkas (2018), *rationalization* (rasionalisasi) adalah alasan yang digunakan pelaku penipuan untuk membenarkan atau menjustifikasi perilaku ilegal yang telah dilakukan. Bentuk rasionalisasi yang paling sering dijadikan alasan atau pembenaran yaitu “orang lain melakukannya”, “tidak akan pernah tahu”, dan “apa yang saya lakukan tidak serius”.

Rasionalisasi merupakan pembenaran yang dilakukan seseorang atas perbuatan atau perilaku yang salah menurut Albrecht (2012).

### Tekanan

Tekanan di dalam konteks *Academic Fraud* merupakan sebuah dorongan atau motivai yang dihadapi oleh peserta didik maupun mahasiswa dalam kesehariannya mempunyai hubungan dengan masalah akademik dan dapat menyebabkan peserta didik atau mahasiswa memiliki tekanan yang kuat untuk mendapatkn nilai atau hasil yang terbaik dengan segala cara. (Kusaeri, 2016)

Tekanan adalah dorongan atau motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan, menurut Albrecht (2012) dalam Pamungkas (2018) terdapat 4 jenis tekanan yaitu :

1. *Financial Pressure*/Tekanan Keuangan.

*Financial Pressure*/Tekanan Keuangan berasal dari keserakahan, memiliki hutang, mengalami kerugian keuangan, serta memiliki kebutuhan yang tidak terduga.

1. Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal berasal dari orang terdekatnya seperti orang tua, saudara, maupun teman yang dapat menimbulkan seseorang melakukan kecurangan akademik.

1. Tekanan lainnya

Tekanan ini dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan karena dipengaruhi gaya hidup.

### Peluang

Menurut Albrecht (2012) dalam Apriani Dkk (2017) kesempatan merupakan sebuah situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan, sebuah situasi yang dianggap aman oleh pelaku untuk berbuat curang dengan anggapan tindakan kecurangannya tidak akan terdeteksi.

Penyebab Adanya Kesempatan Menurut W. Steve Albrecht, dkk., (2012: 37) dalam Desiana Dwi Pamungkas (2018) adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran.

b. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil.

c. Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan.

d. Kurangnya akses informasi.

e. Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan dalam kecurangan.

f. Kurangnya pemeriksaan.

 Menurut Desiana Dwi Pamungkas (2015). Rasionalisasi dapat diartikan sebagai suatu sikap atau anggapan yang ada dalam diri seseorang untuk membenarkan sesuatu yang salah dan menyebabkan cara berpikir siswa bahwa perilaku kecurangan akademik merupakan suatu perilaku yang tidak salah atau perilaku yang salah namun sudah umum dilakukan.

 Berdasarkan penelitian Pamungkas (2015) rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian Nurkholis Dkk (2017) juga menyatakan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Atas dasar penemuan tersebut maka dirumuskanlah hipotesi pertama yaitu

**H1 = Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap *academic fraud* (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta).**

 Menurut Apriani Dkk (2017). Tekanan (*pressure*) merupakan situasi yang dimana mendorong seseorang melakukan kecurangan. Tuntutan gaya hidup, tuntutan orang tua, ekonomi keluarga, bisa menjadi sumber dorongan untuk melakukan kecurangan. Tekanan yang dimaksud dalam konteks kecurangan akademik merupakan dorongan yang dihadapi mahasiswa dalam mendapatkan hasil akademik yang bagus dan sesuai dengan yang diharapkan meskipun dengan segala cara untuk meraihnya , termasuk dengan melakukan tindak kecurangan akademik.

 Berdasarkan penelitian Apriani Dkk (2017) tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian M.G.Pamungkas (2017) juga menyatakan tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Atas dasar penemuan tersebut maka dirumuskanlah hipotesi pertama yaitu

**H2 = Tekanan berpengaruh positif terhadap *academic fraud* (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta).**

 Menurut Albrecht (2003) dalam Nurkholis Dkk (2017). Peluang *(opportunity*) merupakan suatu situasi ketika seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan dan kecurangan tidak terdeteksi.Perilaku *academic fraud* muncul beriringan dengan adanya tingkat peluang mahasiswa untuk melakukan kecurangan.

 Berdasarkan penelitian Nurkholis Dkk (2017) peluang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian Nursiah Dkk (2017) juga menyatakan peluang berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Atas dasar penemuan tersebut maka dirumuskanlah hipotesi pertama yaitu

**H3 = Peluang berpengaruh positif terhadap *academic fraud* (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta).**

**METODE PENELITIAN**

 Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pogram Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2016, 2017, 2018.Tekniksampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan menggunakan sampling yang terpilih betul oleh peneliti menurut criteria khusus.Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini antara lain:

Mahasiswa aktif prodi akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Minimal semester 4

IPK minimal 3

Minimal sudah mengambil 80 sks

Waktu pengisian kuesioner tanggal 5 Juni s/d 20 Juni 2020

 Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasionalisasi (X1), tekanan (X2), dan peluang (X3).

 Rasionalisasi adalah alasan yang kuat yang dimiliki oleh mahasiswa untuk membenarkan tindakan yang dilakukannya.

 Tekanan adalah desakan yang kuat yang bersumber dalam diri mahasiswa yang berasal dari dalam dirinya dan dari lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu.

 Peluang adalah kesempatan yang sengaja ataupun yang tidak disengaja, sehingga muncul situasi di dalam kelas yang memaksa seorang mahasiswa untuk melakukan berbagai perilaku kecurangan akademik yang terjadi karena kurang ketatnya pengawasan dalam kegiatan akademik maupun toleransi teman untuk bekerjasama melakukan tindakan kecurangan akademik.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Academic fraud* (Y). *Academic fraud* adalah berbagai perilaku tidak jujur yang terpaksa dilakukan untuk mendapatkan nilai yang baik dengan cara-cara yang melanggar aturan.

Pengukuran variabel dilakukan dengan mengukur variabel rasionalisasi, tekanan, peluang dan *academic fraud*dengan menggunakan Skala Likert yaitu suatu alat ukur yang digunakanuntuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orangtentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

 Sedangkan model penelitian adalah sebagai berikut :

**Gambar 1**

Rasionalisasi

X1

Tekanan

X2

Peluang

X3

*Academic Fraud*

Y1

Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan uji t dan uji F. Sedangkan persamaan adalah sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1**

Sumber : data diolah

Hipotesis 1adalah pengujian untuk melihat apakah ada pengaruh positif rasionalisasi terhadap *academic fraud*. Koefisien uji t variabel rasionalisasi adalah -0,284 sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,014. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, ini berartihipotesis 1 yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi Mercu Buana Yogyakarta diterima.

Hipotesis 2 adalah pengujian untuk melihat apakah ada pengaruh positif tekanan terhadap *academic fraud*. Koefisien uji t variabel tekanan adalah 0,249 sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,026. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, ini berarti hipotesis 2 yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi Mercu Buana Yogyakarta diterima.

Hipotesis 3 adalah pengujian untuk melihat apakah ada pengaruh positif peluang terhadap *academic fraud*. Koefisien uji t variabel peluang adalah 0,433 sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,002. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, ini berartihipotesis 3 yang menyatakan bahwa peluang berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi Mercu Buana Yogyakarta diterima.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah berikut ini.

1. Rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku *academic fraud* Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
2. Tekanan berpengaruh terhadap perilaku *academic fraud* Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
3. Peluang berpengaruh terhadap perilaku *academic fraud*Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

**SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagaiberikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan manfaat, masukan dan juga pengaruh positif pada pihak khususnya Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta untuk lebih memperketat lagi dalam melakukan pengawasan, pencegahandan penaggulangan mahasiswa dalam melakukan *academic fraud* seperti pemakaian cctv yang dipasang dalam ruangan kelas, lebih baik dalam memberikan sanksi tegas dan jelas untuk memberi efek jera bagi mahasiswa yang melakukan *academic fraud*seperti titip absen ke teman lain, menyontek, plagiat, memberikan contekan kepada teman dan *academic fraud* lainnya.
2. Selain itu penelitian ini juga memberi manfaat kepada mahasiswa agar dapat menerapkan perilaku jujur baik dalam bidang akademik dan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan kebiasaan berperilaku jujur sejak dini untuk menekankan keyakinan kemampuan agar dalam memperoleh prestasi akademik tidak mengambil jalan curang dan lebih percaya diri dengan kemampuan sendiri.
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel independen lain seperti *triangle diamond*, *gender*, kebutuhan, kemampuan yang tidak di jelaskan pada penelitian ini. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor yang mempengaruhi selain variabel fraud triangle (rasionalisasi , tekanan, peluang,) yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku *academic fraud*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anastasya Putri Yudiana, Hexana Sri Listiana. 2016. Pengaruh Dimensi Fraud diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIBA. *Jurnal Fakultas Ekonomi UNIBA*, 412-422

Apriani, Sujana, Sulindawati. 2017. Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *e-journal Akuntansi Program S1*

Budiman, N. A.2018. Perilaku Kecurangan Akademik mahasiswa: Dimensi Froud Diamond dan Gone Theory. *Jurnal Ilmu Akunansi*, 75-90.

Deliana, Abdulrahman, Nursiah. 2017. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara.[*https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/8572/Full%20Paper%20Deliana%2C%20Abdulrshmsn%20%26%20Nursiah.pdf?sequence=1*](https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/8572/Full%20Paper%20Deliana%2C%20Abdulrshmsn%20%26%20Nursiah.pdf?sequence=1) (diakses 9 April 2020)

Hariri, Pradana, A. W., & Rahman, F.2018. Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik dengan Perspektif *Froud Diamond Theory*. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 1-11.

Isgiarta, Meliana, Imtichanah. 2019. Pengaruh Tekanan, Rasionalisasi, dan Kecerdasan Terhadap Kecurangan Akademik Dengan Kesempatan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Prodi Akuntansi S1, UniversitasDiponegoro)..*Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 64-74

Kusaeri. 2016. Studi Perilaku Cheating Siwa Madrasah dan Sekolah Islam Ketika Ujian Nasional. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 331-54.

Murdiansyah, Sudarma, Nurkholis. 2017. Pengaruh Dimensi Fraud diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 121-133

Oktaviani. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2014-2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta).*Skripsi*.Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pamungkas, Desiana Dwi. 2015. Pengaruh Faktor-Faktor dalam Dimensi *Fraud Triangle* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

Pamungkas, M. G.2018. Pengaruh *Pressure, Opportunity, Dan Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia). *Skripsi*.Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Primasari, Dyah Noviana., Suhendro, dan Endang Masitoh Wahyuningsih. (2017). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Dimensi Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansu dan Sistem Teknologi Informasi. Vol:13*

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: Alfabeta.

Zaini, Mohammad, Anita Carolina dan Achdiar Redy Setiawan. 2015. Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* dan *Gone Theory* Terhadap *Academic Fraud* (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura).*Skripsi.*Universitas Trunojoyo Madura,Madura: